

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penilaian atau asesmen memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rustaman, *et al.* (2005) bahwa dalam proses pembelajaran ada empat langkah utama yang menjadi tugas guru, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, metode, alat dan evaluasi pembelajaran. Keempat langkah ini dalam pelaksanaannya saling terkait satu sama lainnya. Jenis asesmen yang sering dilakukan oleh guru saat ini adalah asesmen tradisional atau sering disebut *paper and pencil test*. Seperti yang dikemukakan oleh Wulan (2007) bahwa *achievement test* (tes prestasi belajar) sering dijadikan sebagai satu-satunya alat pengambilan keputusan tentang siswa. Informasi hasil tes sering dijadikan sebagai alat utama untuk mengetahui pencapaian tujuan-tujuan penting pembelajaran.

Penggunaan asesmen tradisional secara tunggal untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang diketahui, dilakukan dan dikerjakan peserta didik dirasakan belum cukup, karena di samping kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh asesmen tersebut, terdapat pula kekurangan-kekurangan yang dirasakan perlu adanya asesmen pendamping untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penggunaan asesmen pendamping ini sering disebut sebagai asesmen alternatif. Menurut Wulan (2007) asesmen alternatif adalah penilaian non-tradisional yang menilai perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk. Suatu penilaian alternatif diperlukan untuk melengkapi tes. Penilaian alternatif tersebut semestinya dapat mengatasi berbagai kelemahan yang dimiliki oleh tes. Selanjutnya Wulan (2007) menambahkan bahwa asesmen alternatif bersifat *real task situations*/otentik, berpihak kepada siswa dan memberikan umpan balik yang lebih bermakna bagi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Ada banyak jenis asesmen alternatif yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah penggunaan jurnal belajar (*learning log*). Menurut West Virginia

*Department of Education* (2012) *learning log* digunakan siswa untuk merefleksi materi yang mereka pelajari. Dalam penggunaan jurnal belajar ini, siswa merekam proses yang mereka lalui dalam mempelajari sesuatu yang baru, dan setiap pertanyaan yang mungkin mereka perlu untuk mengklarifikasikannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk membuat koneksi ke apa yang telah mereka pelajari, menetapkan tujuan, dan merefleksikan proses belajar mereka. Hal tersebut bersesuaian dengan yang disebutkan dengan Pantiwati (2008) bahwa jurnal belajar sebagai salah satu jenis asesmen alternatif memiliki keunggulan di antaranya jurnal belajar dapat digunakan untuk merekam maupun meringkas aspek-aspek yang berhubungan dengan topik penting yang dipelajari, seperti misalnya perasaan siswa terhadap sains, kesulitan belajar yang dialami, ataupun kemampuan dalam memecahkan masalah dan topik tertentu.

Lebih lanjut *West Virginia Department of Education* (2012) menjelaskan bahwa guru dan siswa dapat menggunakan jurnal belajar ini sebagai penilaian pembelajaran di kelas, sebagai catatan siswa tentang apa yang mereka pelajari dan mungkin pertanyaan-pertanyaan yang masih ada di benak mereka, dan guru memantau perkembangan siswa menuju penguasaan target pembelajaran melalui jurnal belajar mereka. Dengan membaca *learning log* siswa dan memberikan umpan balik deskriptif tentang apa yang telah dilakukan siswa dengan baik dan saran untuk peningkatan perbaikan, guru dapat membuat *learning log* sebagai alat yang ampuh untuk belajar.

Penggunaan *learning log* dapat membantu siswa dalam pembelajaran Biologi, hal tersebut terlihat dari hasil penelitian Stephens dan Winterbottom (2010) yang menunjukkan bahwa dengan mengerjakan *learning log*, siswa mampu merefleksikan pembelajaran mereka sendiri. Selain itu siswa mampu menghubungkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pembelajaran yang baik seperti kejelasan tujuan pembelajaran (*clarity of objectives*), kesulitan yang dirasakan (*perceived difficulty*), penyaluran keahlian (*transferable skills*), serta keyakinan dan relevansi pembelajaran (*confidence and relevance of learning*). Selain itu, penggunaan *learning log* pada pembelajaran juga mampu meningkatkan performa siswa, seperti pada penelitian eksperimental Ferede dan

Gorfu (2008) yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan *learning log* memiliki nilai atau hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan *learning log* dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat banyaknya manfaat yang dapat diambil dari penggunaan *learning log* dalam pembelajaran berupa gambaran dari pemikiran siswa tentang proses pembelajaran yang dialaminya, maka *learning log* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Goode, *et al.* (2010) bahwa sebuah asesmen yang efektif adalah asesmen yang dapat digunakan oleh siswa untuk membuat proses belajar mereka lebih baik, dalam hal ini untuk mengetahui apa yang mereka ketahui, apa yang mereka ingin ketahui dan apa yang sudah mereka ketahui. Jika kita memfokuskan pada "apa yang diketahui" dan "apa yang ingin atau apa yang perlu diketahui" oleh siswa, hal ini merujuk pada suatu konsep tentang kebutuhan siswa. Menurut Sudjana (2001) kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga, dan/atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Memaknai penjelasan di atas, dibutuhkan sebuah bentuk asesmen yang mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa.

Asesmen yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa sering disebut dengan analisis kebutuhan (*need assessment* atau *need analysis*). Wynne (2006) menjelaskan bahwa pada bidang pendidikan, sebuah analisis kebutuhan belajar membantu siswa untuk mengidentifikasi jenjang pengetahuan, *skill* dan kompetensi yang mereka miliki dengan pengetahuan, *skill* dan kompetensi yang seharusnya mereka miliki atau apa yang menjadi tujuan belajar mereka. Scissons (1982) mengajukan model penilaian mendasar untuk analisis kebutuhan antara lain *skill*, kompetensi atau pengetahuan dan motivasi, sedangkan Nurhayati (2011) menyebutkan bahwa analisis kebutuhan adalah proses penjarangan informasi tentang kompetensi yang dibutuhkan anak didik sesuai dengan jenjang pendidikan, sehingga kebutuhan akademis adalah kebutuhan

sesuai dengan tuntutan kurikulum yang tergambarkan dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran.

Analisis kebutuhan dengan menggunakan *learning log* yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesulitan belajar pada materi sistem reproduksi manusia. Hal ini didasarkan pada data yang ada di lapangan bahwa ditemukannya siswa yang mengalami kesulitan belajar pada konsep tersebut. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012) bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari struktur, fungsi dan proses yang terjadi pada sistem reproduksi manusia. Hal ini tentu menjadi sebuah masalah karena ketika siswa mengalami kesulitan belajar maka siswa tersebut tidak mampu memenuhi kriteria ataupun standar kurikulum yang ditetapkan, dalam hal ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ketidakmampuan siswa dalam memenuhi kriteria dari standar kurikulum menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara kemampuan yang diharapkan dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga perlu dilakukan identifikasi kebutuhan belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Wakley, *et al.* (2000) bahwa dengan menemukan kesenjangan (*gap*) pengetahuan antara yang dimiliki dan yang diharapkan berdasarkan kesulitan-kesulitan khusus yang dihadapi dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar.

Baik penggunaan maupun penyusunan *learning log* harus disesuaikan dengan karakteristik konsep dan materi. Pada penelitian Hidayat (2012) penyusunan *task* pada *learning log* disesuaikan dengan indikator-indikator terkait materi pelajaran dan latar belakang kesulitan belajar. Namun, pada penyusunan atau penerapannya masih terdapat kekurangan, seperti bentuk *task learning log* yang memungkinkan siswa tidak menjawab pertanyaan, sehingga perlu diperbaiki supaya dapat menyediakan informasi tentang cara menyusun sebuah perangkat asesmen berupa *learning log* untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa pada materi sistem reproduksi manusia. Pemilihan materi sistem reproduksi manusia ini didasarkan pada hasil penelitian Hidayat (2012) bahwa ditemukannya kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mencapai beberapa indikator pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan

kesulitan-kesulitan belajar yang dialami dalam mempelajari materi sistem reproduksi manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, fenomena kesulitan belajar ini diusahakan untuk diminimalisir dengan cara mengetahui kebutuhan belajar yang harus dimiliki siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian tentang asesmen alternatif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan *learning log* untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa SMA pada materi sistem reproduksi manusia?”.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan perangkat penilaian *learning log* sebagai asesmen alternatif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi manusia?
2. Bagaimana penggunaan *learning log* sebagai asesmen alternatif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi manusia?
3. Apa saja kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran sistem reproduksi manusia?
4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan *learning log* untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia?
5. Kelebihan apa saja yang ditemukan pada perangkat *learning log* yang dikembangkan?

6. Bagaimana tanggapan guru tentang penggunaan *learning log* untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia?

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asesmen alternatif yang digunakan berupa asesmen tertulis penilaian buku belajar harian (*learning log*), rubrik penilaian (*rating scale*) untuk menilai *learning log*, serta beberapa instrumen lain diantaranya lembar wawancara, format catatan penting lapangan dan tes pemahaman konsep sistem reproduksi manusia.
2. Penggunaan asesmen alternatif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dibatasi hanya pada penyusunan dan penggunaan *learning log* sebagai asesmen kebutuhan siswa, serta tanggapan guru terhadap penggunaan *learning log* tersebut.
3. Kebutuhan belajar yang diidentifikasi adalah daftar kemampuan siswa berupa pengetahuan yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari materi sistem reproduksi manusia.
4. Penelitian dilakukan pada materi sistem reproduksi manusia khususnya pada struktur dan fungsi alat reproduksi pria dan wanita, pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, kehamilan, persalinan dan kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia.

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyusunan dan penggunaan *learning log* dalam mengungkap kebutuhan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia. Tujuan umum tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan khusus berikut ini:

1. Menghasilkan perangkat penilaian berupa *learning log* untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.
2. Mengungkap kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran sistem reproduksi manusia berdasarkan jawaban-jawaban siswa pada perangkat *learning log*.
3. Mengungkap kelebihan dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan *learning log* untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan dalam penyusunan asesmen alternatif khususnya *learning log* untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa SMA pada konsep sistem reproduksi manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan lagi oleh guru dalam menggunakan *learning log* untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa SMA pada konsep yang lain.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan model pembelajaran biologi yang sesuai untuk konsep sistem reproduksi manusia agar lebih mudah dipahami oleh siswa SMA dengan cara menyisipkan penilaian *learning log* pada pembelajaran biologi.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan *feedback* dan motivasi kepada siswa SMA dalam meningkatkan pemahaman konsep sistem reproduksi manusia.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti sendiri dan orang lain untuk mengembangkan strategi yang sesuai dalam mempelajari konsep sistem reproduksi manusia serta peneliti dapat menerapkan penelitian ini untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa pada konsep-konsep biologi lainnya yang dianggap sulit.